

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dusun Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul

1. Desa Tamantirto

Alamat: Jl. Kasihan- Bibis No.1 Tamantirto, Kasihan Bantul, DIY

Kode Pos : 55183

No. Telepon : 370201

a. Pemerintahan

Jumlah Dusun : 10

Jumlah RT : 89

b. Personel Perangkat Desa

Lurah Desa : Wisnu Ardi

Carik Desa : Suharto, SH

Kepala Bagian Pemerintahan : Marsudi

Staf Bagian pemerintahan : Tri Sugiyanto

Aria Panuntun

Kepala Bagian Ekonomi Pembangunan : Mulyono

Staf Bagian Ekonomi Pembangunan : Suroso

Riyanto

Kepala Bagian Keuangan : Agus Prihantoro

Staf Bagian Keuangan : Langgeng, SP

Riyadi

Kepala Bagian Kesejahteraan Masyarakat : Sigit Rahmatullah

Staf Bagian Kesejahteraan Masyarakat : Subari

Budi Raharjo

Kepala Bagian Pelayanan : Sapta Marwan, ST

Staf Bagian Pelayanan : Daman Rusdiyanto

Kepala Tata Usaha BPD : Sukaryono, ST

Staf : Giyanto

Warsono

Dukuhan I Geblakan : Triyono

Dukuhan II Gatak : Supriyanto

Dukuhan III Ngebel : Heri Muryanto, ST

Dukuhan IV Ngrame : Doto

Dukuhan V Jetis : Dalbi

Dukuhan VI Jadan : Ponijo

Dukuhan VII Brajan : Wiji Wiyono

Dukuhan VIII Gonjen : Dra. Sumini

Dukuhan IX Kasihan :Mujari Mugi Santoso

Dukuhan X Kembaran : Binardi

c. Luas Wilayah

Luas Keseluruhan Desa : 672,00 Ha

Luas Padukuhan I Geblakan : 92,180 Ha

Luas Padukuhan II Gatak : 55,380 Ha

Luas Padukuhan III Ngebel : 56,400 Ha

Luas Padukuhan IV Ngrame	: 80,750 Ha
Luas Padukuhan V Jetis	: 76,710 Ha
Luas Padukuhan VI Jadan	: 60,100 Ha
Luas Padukuhan VII Brajan	: 66,270 Ha
Luas Padukuhan VIII Gonjen	: 64,010 Ha
Luas Padukuhan IX Kasihan	: 70,300 Ha
Luas Padukuhan X Kembaran	: 49,900 Ha
Tanah Kas Desa	: 146,00 Ha
Tanah Tegalan/Sawah Kering/Kebun	: 15,000 Ha
Bangunan/Pemukiman	: 443,000 Ha
Tanah Lapangan	: 5,000 Ha
Tanah pertanian	: 174,000 Ha

d. Keadaan Alam

Batas Wilayah

Utara : Desa Ambarketawang

Selatan : Desa Bangunjiwo

Barat : Desa Bangunjiwo

Timur : Desa Tirtonirmolo

e. Demografi

Jumlah Penduduk : 25.108 Jiwa

Jumlah Kepala Keluarga : 7.149 Jiwa

Jumlah Penduduk Laki-laki : 12.569 Jiwa

Jumlah Penduduk Perempuan : 12.469 Jiwa

Kepadatan Penduduk : 3.736 Jiwa/Km²

Laju Pertumbuhan Penduduk : 1,8% /Tahun

f. Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah Kepala Keluarga Miskin : 1.131 KK

Jumlah Penduduk Miskin : 2.628 Jiwa

g. Jumlah Sumber Daya Manusia

SDM Usia Produktif : 20357 Jiwa

SDM Pendidikan SMA : 3224 Jiwa

SDM Pendidikan Diploma/DIII : 1155 Jiwa

SDM Pendidikan S1 : 1534 Jiwa

SDM Pendidikan S 2 : 471 Jiwa

h. Kesehatan

Rumah Sakit : -

Puskesmas : -

Puskesmas Pembantu : 1

Poliklinik : -

Praktek Dokter : 7

i. Infrastruktur

Kondisi Jalan

Jalan Aspal : 118 Km

Jalan Semen/Cor/Batu : 53 Km

Jalan Tanah : 5 Km

j. Fasilitas Umum

Gedung Umum

Sekolah PAUD	: 8
Sekolah TK	: 10
Sekolah SD	: 11
Sekolah SMP	: 1
Sekolah SMA	: -
Perguruan Tinggi	: 2

Makam

Jumlah Makam	: 39
Luas Keseluruhan	: 41.259 M ²
Daya Tampung	: 20.620 Jiwa

Data Prasarana Peribadatan

Masjid	: 35
Mushalla	: 6
Gereja/Kapel	: 1
Pura	: 1
Klenteng	: -

k. Orbitrasi dan Jarak Tempuh

Jarak ke Ibukota Kecamatan	: 0,5 Km
Jarak ke Ibukota Kabupaten/Kotamadya	: 5 Km
Jarak ke Ibukota Provinsi	: 5 Km
Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan	: 15 Menit

Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten/Kotamadya : 30 Menit

Waktu tempuh ke Ibukota Provinsi : ¼ Jam

2. Gambaran Umum Dukuh Ngrame

Letak Dukuh Ngrame sangat strategis, karena berada di sekitar kampus yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan kampus Alma Ata sehingga rata-rata mata pencaharian masyarakat Ngrame khususnya ialah Wiraswasta, yakni dengan membuka banyak warung makan dan jasa laundry serta penyewaan rumah atau kos-kosan, dan Buruh yakni banyak warga Ngrame yang menjadi karyawan di kampus sekitar, misalnya sebagai karyawan kebersihan, satpam, dan lain sebagainya. Banyaknya mahasiswa pendatang memberi keuntungan sendiri kepada masyarakat dukuh Ngrame. Hal ini bisa dibuktikan dengan makin bertambahnya warung makan yang dibuka, jasa laundry dan yang paling menonjol ialah selalu ada pembangunan tambahan untuk kos-kosan tiap tahun ajaran baru (wawancara dengan kepala dusun Ngrame, bapak Doto pada tanggal 26 Juni 2016).

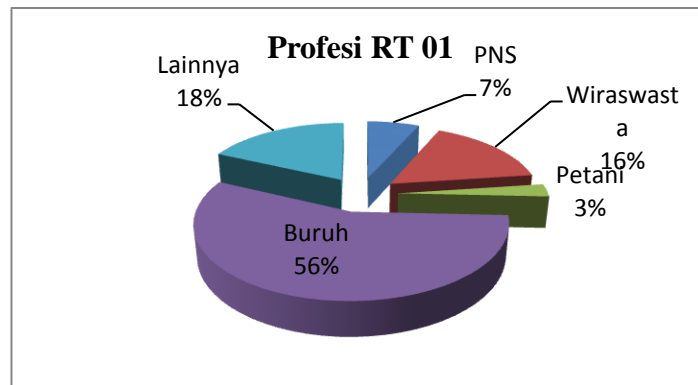
Dusun Ngrame memiliki 5 RT:

RT I (Tegal Sari)	: 105 KK	RT II (Ngrame) : 130 KK
RT III (Mranggen)	: 76 KK	RT IV (Tundan): -
RT V (Gunung Buthak)	: 73 KK	

Diketahui rata-rata profesi warga tiap RT sebagai berikut:

RT I : 1. PNS : 7 KK 2. Wiraswasta : 17 KK 3. Tani : 3 KK 4. Buruh : 59 KK 5. Lainnya : 19 KK

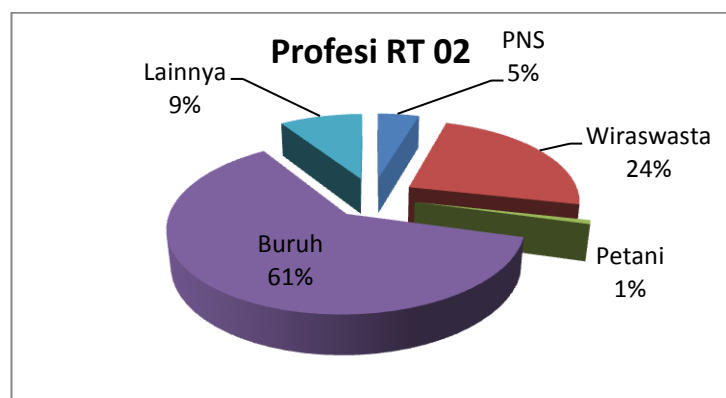
Gambar 4.1.



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dari 105 KK, rata-rata profesi warga Ngrame di RT 1 ialah buruh, yaitu sekitar 56% atau sebanyak 59 KK, kemudian yang kedua ialah pekerjaan lainnya (pekerjaan yang tidak masuk dalam empat kategori), yaitu sekitar 18% atau sebanyak 19 KK. Prosentase ketiga ialah wiraswasta, yaitu sekitar 16% atau sebanyak 17 KK, lalu yang keempat ialah PNS, yaitu sekitar 7% atau sebanyak 7 KK, kemudian yang terakhir ialah petani, yaitu sekitar 3% atau 3 KK.

RT II : 1. PNS : 6 KK 2. Wiraswasta : 31 KK 3. Tani : 1 KK 4. Buruh : 80 KK 5. Lainnya : 12 KK

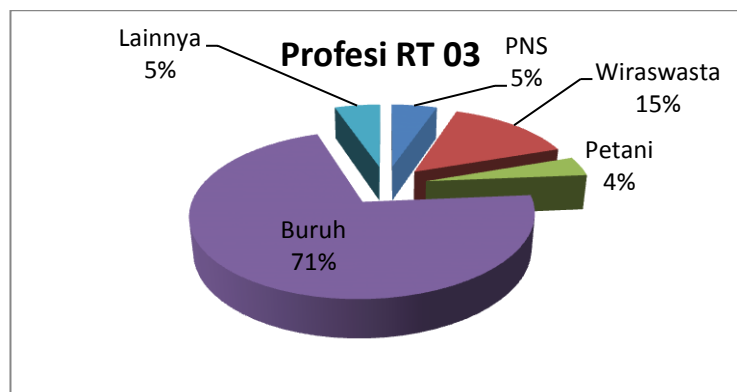
Gambar 4.2.



Dari 130 KK di RT 2, rata-rata pekerjaan atau profesi masyarakatnya ialah buruh, yaitu sekitar 61% atau sebanyak 80 KK, kemudian yang kedua ialah wiraswasta, yaitu sekitar 24% atau sebanyak 31 KK. Pada prosentase yang ketiga ialah lainnya, yaitu sekitar 9% atau sebanyak 12 KK, di prosentase keempat ialah PNS, yaitu sekitar 5% atau sebanyak 6 KK, dan yang terakhir ialah petani, yaitu sekitar 1% atau sebanyak 1 KK.

RT III : 1. PNS : 4 KK 2. Wiraswasta : 11 KK 3. Tani : 3 KK 4. Buruh : 54 KK 5. Lainnya : 4 KK

Gambar 4.3.

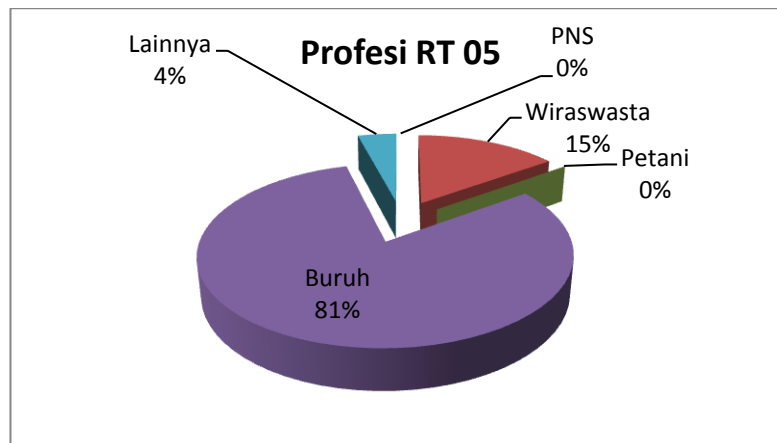


Dari 76 KK di RT 3 rata-rata pekerjaan atau profesi warganya ialah buruh yaitu sekitar 71% atau sebanyak 54 KK. Pada prosentase kedua ialah wiraswasta yaitu sekitar 15% atau sebanyak 11 KK, lalu yang ketiga ialah PNS dan pekerjaan lainnya yaitu sekitar 5% atau sebanyak 4 KK. Kemudian yang terakhir ialah petani yaitu sekitar 4% atau sebanyak 3 KK.

RT IV : - tidak ditemukan datanya.

RT V : 1. PNS : 0 KK 2. Wiraswasta : 11 KK 3. Tani : 0 KK 4. Buruh : 59 KK 5. Lainnya : 3 KK

Gambar 4.4.



Hasil penghitungan pada RT 5 dengan jumlah 73 KK, rata-rata pekerjaan atau profesi warganya ialah buruh yaitu sekitar 81% atau sebanyak 59 KK. Prosenntase kedua ialah wiraswasta yaitu sekitar 15% atau sebanyak 11 KK, kemudian yang keempat ialah pekerjaan lainnya yaitu sekitar 4% atau sebanyak 3 KK.

Dari keseluruhan data di atas, yaitu dari RT 1 – RT 5 menunjukkan bahwa rata-rata terbesar profesi masyarakat dusun Ngrame ialah Buruh. Hal menandakan bahwa keadaan ekonomi masyarakat Ngrame ialah sedang. Sesuai dengan wawancara dengan kepala dukuh Ngrame pada tanggal 26 Juni 2016 bahwa tngkat kesejahteraan masyarakat Ngrame hampir merata. Hasil wawancara ini dibuktikan dengan hasil penghitungan dari data yang peneliti dapatkan, yaitu dengan menghitung jumlah KK tiap RT dan dengan mengelompokkan profesi masyarakat di tiap RT, dan didapatkan profesi rata-rata masyarakat Ngrame ialah

buruh. Meskipun terdapat beberapa persen warga dengan tingkat ekonomi yang tinggi, namun tidak terlalu terlihat jelas kesenjangannya.

Kemudian profesi dengan prosentase paling sedikit di dusun Ngrame ialah petani. Hal ini dikarenakan jarang sekali dijumpai ladang atau sawah di sekitar dusun Ngrame khususnya.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Sebelum digunakan pada subyek penelitian yang sebenarnya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk menyeleksi item-item mana sajakah yang valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam penelitian. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2016 dengan sampel 30 remaja muslim Ngrame.

Data yang diperoleh pada saat uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui kualitas dari alat ukur tersebut. Untuk perhitungan analisis motivasi belajar agama menggunakan bantuan komputer dengan program Microsoft Excel 2010 dan SPSS versi 16.0 for windows.

Setelah dilakukan uji coba pada 30 responden dengan taraf signifikansi 5% diperoleh bahwa dari 40 item soal yang diujikan terdapat 27 soal yang valid. Adapun hasil uji validitas yang dibantu program SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Item validitas motivasi belajar agama

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,534	0,361	Valid
2	0,519	0,361	Valid
3	-0,558	0,361	Valid
4	0,527	0,361	Valid
5	0,532	0,361	Valid
6	0,718	0,361	Valid
7	0,481	0,361	Valid
8	0,813	0,361	Valid
9	0,820	0,361	Valid
10	0,903	0,361	Valid
11	0,809	0,361	Valid
12	0,676	0,361	Valid
13	0,597	0,361	Valid
14	0,886	0,361	Valid
15	0,869	0,361	Valid
16	0,836	0,361	Valid
17	0,839	0,361	Valid
18	0,660	0,361	Valid
19	-0,700	0,361	Valid
20	0,724	0,361	Valid
21	0,888	0,361	Valid
22	0,492	0,361	Valid
23	0,612	0,361	Valid
24	0,841	0,361	Valid
25	0,708	0,361	Valid
26	0,548	0,361	Valid
27	0,590	0,361	Valid

Adapun tiga belas instrumen yang tidak valid yaitu 4,5,13,14,15,16,24,26,34,36,37,38,40.

Terlihat bahwa seluruh item soal telah valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Dikarenakan seluruh item soal telah dinyatakan valid, maka seluruh item ini digunakan untuk penelitian selanjutnya. Dari hasil ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS versi 16.0. hasil uji reliabilitas pada kuesioner penelitian ini sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.927	27

Kuesioner yang dikatakan reliabel adalah apabila memiliki nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6 (Haryadi, 2011: 45).

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas untuk instrumen motivasi belajar agama didapatkan sebesar 0,927. Oleh karena itu perhitungan uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena memiliki nilai koefisien lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen pada penelitian ini sudah baik.

C. Profesi Orang Tua

Untuk mengetahui motivasi belajar remaja muslim berdasarkan latar belakang profesi orang tua dusun Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul yang diambil dari hasil kuesioner, maka dapat dibagi sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Profesi orang tua remaja muslim Ngrame

No	Profesi Orang Tua	Jumlah responden	Prosentase
1.	PNS	3 orang	10%
2.	Wirasasta	13 orang	43,33%
3.	Petani	1 orang	3,33%
4.	Buruh	13 orang	43,33%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram profesi orang tua di bawah ini:

Statistics		
profesi orangtua		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		2.80
Std. Error of Mean		.206
Median		2.00
Mode		2 ^a
Std. Deviation		1.126
Variance		1.269
Range		3
Minimum		1
Maximum		4

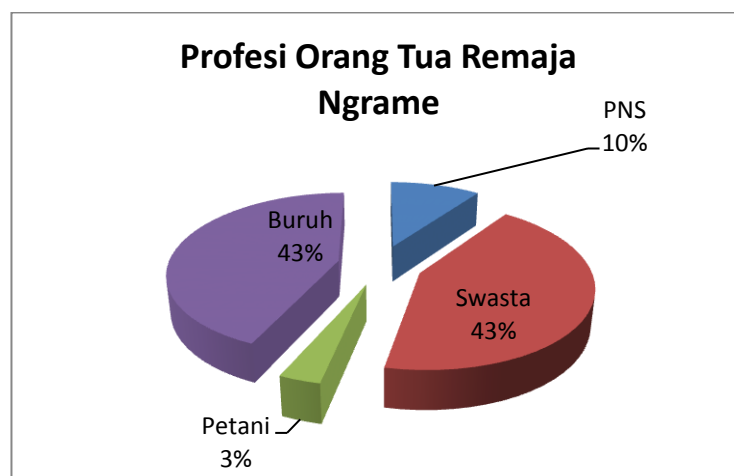
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa semua data telah diproses.

Diketahui N atau jumlah data yang valid adalah 30 buah, sedangkan data yang hilang (missing) ialah 0. Rata-rata yang di dapat ialah 2,80 dengan Standar

Deviasi sebesar 1,126 yang dapat diartikan bahwa data tersebut heterogen, karena jumlahnya lebih besar dari rata-rata hitung (Mean). Standar error mean sebesar 0,206 yang menggambarkan atau sebagai estimasi rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel (rata-rata populasi).

Gambar 4.5..



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata profesi orang tua remaja Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul yang dijadikan sebagai sampel dari beberapa RT ialah Swasta yaitu sebanyak 13 orang atau 43%. Hasil ini sama dengan hasil observasi sebelumnya (observasi pada tanggal 27 Juni 2016) serta hasil wawancara dengan kepala dukuh Ngrame pada tanggal 26 Juni 2016 yang menyatakan bahwa sebagian besar profesi masyarakat Ngrame adalah Wiraswasta atau lebih kurang membuka usaha pribadi di sekitar dusun, juga banyak yang menjadi guru swasta dan karyawan swasta.

Selain wiraswasta, buruh mendapatkan prosentase yang sama yaitu 43% atau 13 orang dari sampel yang diambil dari beberapa RT dari sampel yang

diambil, ada beberapa yang profesi orang tuanya ialah buruh harian lepas, dalam artian tidak memiliki pekerjaan yang tetap, hanya memanfaatkan peluang pekerjaan yang ada. Selebihnya ada yang menjadi buruh atau karyawan di pabrik dan di kantor-kantor serta di beberapa universitas (wawancara dengan remaja Ngrame (nama tidak disebutkan) pada tanggal 5 Agustus 2016).

Kemudian untuk prosentase paling kecil ialah petani ialah sekitar 3% atau hanya terdapat satu orang yang profesi orang tuanya sebagai petani. Hasil ini didukung dengan hasil penghitungan prosentase profesi orang tua di halaman sebelumnya yang menunjukkan bahwa profesi paling sedikit di dusun Ngrame ialah petani.

D. Motivasi Belajar Agama

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen skala motivasi belajar agama, diperoleh respon dari variabel motivasi belajar agama yang diukur dari dua indikator, yaitu faktor Intrinsik Motivasi dan Faktor Ektrinsik Motivasi, yang terdiri dari 40 pertanyaan, dengan 21 item favorable dan 19 item unfavorable dan lalu dijawab oleh 30 responden. Dari hasil pengolahan data skala motivasi belajar agama diperoleh rata-rata 131,27 dan standar deviasi sebesar 17,041.

Statistics

motivasi belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		85.93
Std. Error of Mean		2.959
Median		89.00
Mode		69
Std. Deviation		16.210
Variance		262.754
Range		45
Minimum		65
Maximum		110
Sum		2578

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa semua data telah diproses. Diketahui N atau jumlah data yang valid adalah 30 buah, sedangkan data yang hilang (missing) ialah 0. Rata-rata yang di dapat ialah 85,93 dengan Standar Deviasi sebesar 16,210 yang dapat diartikan bahwa data tersebut heterogen, karena jumlahnya lebih besar dari rata-rata hitung (Mean). Standar error mean sebesar 2,959 yang menggambarkan atau sebagai estimasi rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel (rata-rata populasi).

Dalam pengkategorian variabel motivasi belajar agama didasarkan pada nilai ideal yaitu skor maksimal ideal adalah 110, kemudian skor terendah atau minimalnya ialah 65.

Setelah diketahui besarnya nilai maksimal adalah 110 dan nilai minimalnya adalah 65 dengan demikian rata-rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2}(110+60) = 85$ serta simpangan baku ideal (S_{bi}) = $\frac{1}{6}(110-65) = 7,5$ atau dibulatkan menjadi 7 (Anwar, 2002: 163).

Untuk mengetahui tingkat presentase pada setiap pernyataan yang ada pada kuesioner maka digunakan rumus tabel frekuensi sebagai berikut (Hadi, 1989: 135).

$$X = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$X = 85$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SD_i = 7$$

$$\text{Kategori tinggi} = (X+1SD_i) - (X+3SD_i)$$

$$(85+7) - (85+3 \times 7)$$

$$(92) - (106)$$

$$\text{Kategori sedang} = (X-1SD_i) - (X+1SD_i)$$

$$(85-7) - (85+7)$$

$$(78) - (92)$$

$$\text{Kategori rendah} = (X-3SD_i) - (X-1SD_i)$$

$$(85-3 \times 7) - (85-7)$$

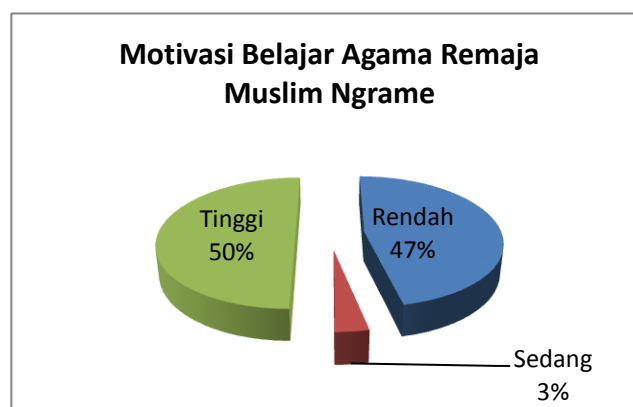
$$(64) - (78)$$

Tabel 4.2.
Motivasi Belajar Agama

No	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	14	47%	Rendah
2	1	3%	Sedang
3	15	50%	Tinggi

Dan dibuktikan dengan gambar tingkat motivasi belajar agama sebagai berikut:

Gambar 4.7.
Tingkat Motivasi Belajar Agama



Dari tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 14 remaja atau 47% memiliki motivasi belajar agama yang rendah, 1 remaja atau 3% memiliki motivasi belajar agama sedang, dan 15 remaja atau 50% memiliki motivasi belajar agama yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar agama remaja muslim Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul termasuk dalam kategori tinggi karena dalam tabel dan diagram pie

tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak yaitu 50% atau 15 remaja dengan kategori motivasi belajar agama tinggi.

E. Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian kepada seluruh variabel, maka dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut dapat berupa pernyataan tentang adanya hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan atau komparasi dan variabel mandiri (Sujati, 2013: 131). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana dengan teknik *Korelasi Product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan SPSS ver 16.0.

Cara pengujian hipotesis adalah dengan membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka nilai r yang didapatkan dinyatakan signifikan. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 sehingga dapat dilihat r tabelnya ialah 0,361

Hipotesis yang diajukan adalah hipotesis asli (H_a) yaitu “ada hubungan antara latar belakang profesi orang tua dengan motivasi belajar agama remaja muslim Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul”.

Ketentuan dalam menguji hipotesis adalah:

- a. Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

- b. Jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Correlations		profesi	motivasi
profesi	Pearson Correlation	1	-.943**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
motivasi	Pearson Correlation	-.943**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah dilakukan penghitungan uji korelasi latar belakang profesi orang tua dengan motivasi belajar agama remaja menggunakan SPSS 16.0, diperoleh r hitung sebesar 0,943.

Pengujian taraf signifikansi antara variabel latar belakang profesi orang tua dengan motivasi belajar agama remaja menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, karena $0,943 > 0,361$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara latar belakang profesi orang tua dengan motivasi belajar agama remaja muslim Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar agama remaja dusun Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul dalam kategori tinggi dan dalam kategori rendah tidak berbeda jauh jumlahnya, bahkan dapat dikatakan hampir tidak ada perbedaan. Hasil diketahui bahwa motivasi belajar dalam

kategori tinggi sebanyak 15 orang atau sekitar 50%, sedangkan yang masuk dalam kategori rendah ialah sebanyak 14 orang atau sekitar 47%. Hanya saja peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar agama remaja dusun Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul ialah dalam kategori tinggi, karena setengah dari remaja yang diteliti menunjukkan tingkat motivasi belajar agama yang tinggi.

Kemudian dari hasil tersebut diketahui bahwa remaja yang motivasi belajar agamanya tinggi ialah mereka yang rata-rata profesi orangtuanya wiraswasta. Hal ini berbeda dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat lain. Umumnya masyarakat mengetahui bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua dan kemapanan ekonomi akan berpengaruh pada kualitas elajar anak dari segi manapun. Dalam hal ini berarti remaja yang profesi orang tuanya sebagai PNS seharusnya berada pada tingkat tinggi. Namun pada kasus di dusun Ngrame berbeda, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang profesi orang tuanya sebagai wiraswasta berada pada kategori tinggi dalam motivasi belajar agamanya.

Sebagaimana yang umum terjadi di masyarakat, biasanya orang tua yang bekerja dengan berwiraswasta tidak memilik banyak waktu dengan keluarga terlebih jika pekerjaanya harus pergi jauh dari rumah atau bekerja di luar kota, dan juga kebanyakan dari wiraswasta bukanlah orang-orang yang memiliki pendidikan yang bagus/tinggi. Namun, kenyataan ini berbeda dengan yang terjadi di masyarakat dusun Ngrame Tamantirto Kasihan Bantul. Seperti yang telah jauh dibahas dalam latar belakang bahwa dikarenakan banyaknya mahasiswa yang datang dari berbagai daerah

menjadikan warga masyarakat memanfaatkan peluang ini untuk membuka usaha sendiri di sekitar rumah. Ketika masuk ke dusun Ngrame, pasti akan ditemukan banyak sekali kos-kosan, rumah kontrakan, warung-warung makan dari yang sangat ekonomis seperti angkringan sampai yang prestisius, serta jasa laundry.

Berangkat dari sanalah dapat diketahui bahwa dengan membuka usaha sendiri di sekitar rumah membuat orang tua tidak banyak menghabiskan waktu di luar rumah, yang artinya orang tua memiliki waktu luang yang banyak untuk memperhatikan anak-anaknya.

Dengan adanya pembahasan di atas menandakan bahwa ada hubungan antara latar belakang profesi orang tua dengan motivasi belajar agama remaja. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa latar belakang profesi orang tua memiliki kontribusi dalam mengoptimalkan motivasi belajar agama remaja. Profesi orang tua menjadi salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar remaja. Biasanya semakin tinggi jabatan orang tua dengan makin sibuk pekerjaannya, maka orang tua menjadi kurang perhatian dengan perkembangan belajar anak dan sudah pasti jarang memiliki waktu untuk belajar dan mengajarkan agama kepada anak. Terlebih jika anak melihat orang tuanya kurang dalam pemahaman agamanya dan sungkan untuk belajar agama, maka anak cenderung melihat dan melakukan sebagaimana yang orang tua kerjakan.

Sebaliknya, yang umum terjadi di masyarakat jika profesi orang tua tidak terlalu menyita banyak waktu sehingga tidak terlalu sibuk dengan

pekerjaannya memiliki perhatian yang lebih terhadap anak, sehingga waktu luang yang ada setelah semua pekerjaan selesai digunakan untuk memantau perkembangan belajar anaknya, termasuk juga dalam belajar agamanya jika orang tua paham agama. namun, orang tua yang awam pun jika kewajiban sebagai seorang muslim tidak pernah ia tinggalkan dan sering mengikuti majelis-majelis ilmu, maka biasanya anak akan mengikuti apa yang biasa dilakukan oleh orang tuanya meski kadang harus dengan paksaan. Karena suatu pekerjaan yang diawali dengan paksaan lama-lama akan menjadi sebuah kebiasaan.